

PENGARUH FINANCIAL KNOWLEDGE, FINANCIAL BEHAVIOR, FINANCIAL EFFICACY & RISK TOLERANCE TERHADAP FINANCIAL SATISFACTION PADA PEGAWAI PT. BANK MANDIRI (PERSERO) KANTOR PUSAT

Octaviany Pratiwi

Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
pratiwioctaviany@hotmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial knowledge*, *financial behavior*, *financial efficacy*, *risk tolerance* dan terhadap *financial satisfaction* pada Pegawai PT. Bank Mandiri (Persero) Kantor Pusat. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang dilakukan terhadap 386 sampel dari Pegawai Asisten Manajer dan Asisten Manajer PT. Bank Mandiri (Persero) Kantor Pusat tahun 2019. Metode yang dilakukan adalah kuesioner dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan positif pada *financial behavior*, *financial efficacy* dan *risk tolerance* terhadap *financial satisfaction* Pegawai PT. Bank Mandiri (Persero) Kantor Pusat baik secara serempak maupun secara parsial. Hal tersebut menunjukkan implikasi bahwa individu harus memiliki *financial behavior* yang baik dan *financial efficacy* yang memadai agar memiliki tingkat kepuasan keuangan yang tinggi dan kondisi keuangan yang mapan. Adapun *financial knowledge* memiliki pengaruh yang tidak signifikan, dan ada indikasi peran *cognitive biases*. Pada penelitian juga ditemukan bahwa sampel memiliki tingkat kepuasan keuangan memiliki tendensi untuk *risk averse*, meskipun tingkat imbal bias saja sub-par karena perilaku yang konservatif.

Kata Kunci: *Financial Knowledge, Financial Behavior, Financial Efficacy, Risk Tolerance dan Financial Satisfaction*

1. Pendahuluan

Hasil survey mengenai literasi keuangan yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2017 menunjukkan bahwa 97 orang dari setiap 100 penduduk Indonesia memiliki tujuan keuangan dalam hidupnya. Dengan pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien merupakan cara untuk mencapai tujuan keuangan di masa yang akan datang. Hasil survei OJK tersebut, diketahui bahwa sebesar 27.5% menyatakan menyusun anggaran bulanan secara rinci dan sebesar 72.5% hanya menyusun secara besarnya saja. Sedangkan masyarakat yang melakukan penyusunan anggaran keuangan hanya

sebesar 30.7% yang memiliki komitmen untuk melaksanakan perencanaan keuangan setiap bulan.

Menurut White (2007) ada tiga faktor yang berpengaruh dalam kepuasan hidup seseorang, yaitu: (i) kesehatan, kekayaan atau keuangan, dan pendidikan. (ii) kepuasan dalam bidang kesehatan dipengaruhi gaya hidup orang mengenai hal-hal yang berpengaruh terhadap kesehatannya. (iii) hal tersebut juga berlaku untuk tingkat pendidikan. Namun, pada penelitian kali ini peneliti akan berfokus kepada kepuasan pada bidang kekayaan atau *financial Satisfaction*.

Menurut Joo (2004), *financial Satisfaction* menunjukkan kondisi keuangan seseorang yang baik serta orang tersebut merasa bahagia dan bebas dari rasa khawatir terhadap kondisi keuangan pribadi.

Faktor yang memiliki pengaruh terhadap *financial satisfaction* diantara lain adalah pengetahuan seseorang terhadap keuangan *financial knowledge* dan *financial behavior*. Seperti hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *financial stressor*, perilaku finansial, toleransi terhadap risiko, *financial solvency* dan pengetahuan finansial dengan tingkat kepuasan keuangan untuk masyarakat di daerah (Halim, 2015).

Mendukung penelitian yang dilakukan oleh Halim (2015), sebelumnya sudah dilakukan penelitian oleh Falahati et al (2012) menunjukkan bahwa *financial behavior* berpengaruh terhadap tingkat kepuasan keuangan atau *financial satisfaction*. Selain *financial knowledge* dan *financial behavior* faktor yang tidak kalah menarik untuk menentukan tingkat kepuasan keuangan (*Financial Satisfaction*) dapat dilihat dengan faktor *Financial Efficacy*. Ada kalanya kesulitan keuangan bukan hanya disebabkan oleh rendahnya tingkat pendapatan, tetapi bisa juga disebabkan kesalahan dalam mengelola keuangan. Untuk itu, dibutuhkan pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) yang memadai agar terhindar dari masalah keuangan. Menurut Halim dan Astuti (2015) *financial knowledge* adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis dan mengelola keuangan untuk membuat suatu keputusan keuangan yang tepat agar terhindar dari masalah keuangan.

Pada penelitian ini, peneliti menjadikan pegawai dari PT. Bank Mandiri Tbk di kantor pusat sebagai subjek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menguji model yang mampu memprediksi *Financial Satisfaction* pegawai Bank Mandiri, diantaranya:

1. Menguji pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Satisfaction*.
2. Menguji pengaruh *Financial Behavior* terhadap *Financial Satisfaction*.
3. Menguji pengaruh *Financial Efficacy* terhadap *Financial Satisfaction*.
4. Menguji pengaruh *Risk Tolerance* terhadap *Financial Satisfaction*.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* dan dilakukan di Menara Mandiri yang berlokasi di Jl. Jendral Gatot Subroto Kav. 36-38 Jakarta Selatan. Subjek penelitian ini adalah pegawai Bank Mandiri yang bekerja di kantor pusat Bank Mandiri. Pemilihan subjek penelitian ini, dikarenakan Bank Mandiri mengadakan pelatihan pengelolaan keuangan yang baik untuk karyawannya. Selain itu, pada umumnya seluruh

karyawan Bank Mandiri mengetahui produk investasi keuangan. Populasi dari penelitian ini ialah seluruh pegawai Bank Mandiri yang bekerja di kantor pusat berjumlah 11,487 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik pengambilan sampel *purposive sampling*. Menurut Arikunto (2006) pengertiannya adalah: teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu sesuai dengan kriteria penelitian. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah yang memiliki level jabatan Officer Development Program (ODP), *Assistant Manager* dan *Manager*, mengingat pada level tersebut distribusi pendapatan dan usia relatif homogen. Adapun jumlah responden dari penelitian ini sebanyak 386 orang, yang diturunkan dari model slovin sebagai berikut

n	=	$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$	Ukuran sampel/jumlah responden
N	=		Ukuran populasi
e	=		<i>Significance tolerance</i>

Data primer dihasilkan dengan wawancara langsung dan dibantu dengan kuesioner yang diberikan kepada responden. Data primer tersebut meliputi; (i) karakteristik responden yang diwakili oleh tujuh pertanyaan. Pertanyaan tersebut meliputi jenis kelamin, level jabatan, pendidikan, usia, status perkawinan, penghasilan per bulan, pengeluaran per bulan, (ii) indikator yang menyatakan pengetahuan keuangan dari responden, (iii) indikator yang menyatakan perilaku keuangan (*financial behavior*) dari responden, (4) indikator yang menyatakan keyakinan keuangan (*financial efficacy*) dari responden, (5) indikator yang menyatakan toleransi terhadap resiko (*risk tolerance*) dari responden, (6) indikator yang menyatakan kepuasan keuangan (*financial satisfaction*) dari responden.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dan diolah menggunakan uji statistik Regresi Linier Berganda untuk menguji pengaruh *financial knowledge*, *financial behavior*, *financial efficacy* dan *risk tolerance* terhadap kepuasan keuangan (*financial satisfaction*). Dan disajikan secara analisis deskriptif. Analisa deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik pegawai bank mandiri (jenis kelamin, level jabatan, Pendidikan, usia, status perkawinan, penghasilan per bulan, pengeluaran per bulan).

3. Hasil Dan Pembahasan

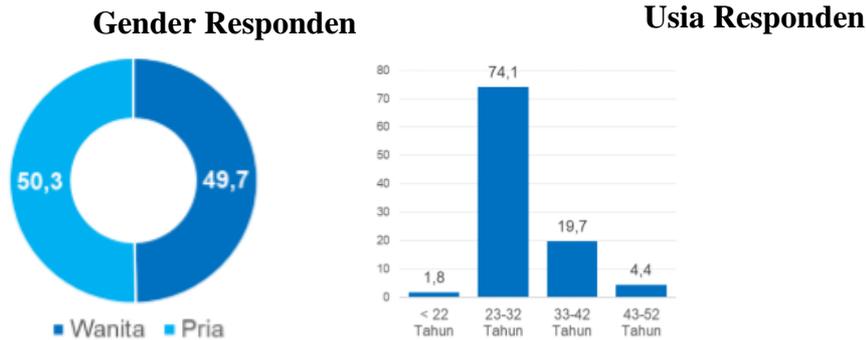
Hasil capaian indeks tiap dimensi, menunjukkan *minimum threshold* berada pada rentang >50%, dengan nilai tertinggi berada pada dimensi efikasi finansial, dengan skor indeks mencapai 73,64%. Adapun kepuasan finansial memiliki skor indeks terendah dan berada di bawah persentase 70% sebagai berikut; (selengkapnya pada lampiran 1).

Summary Indeks Capaian

No.	Dimensi	Skor
1.	Pengetahuan Finansial	73,55%
2.	Perilaku Finansial	72,10%
3.	Efikasi Finansial	73,64%

4.	Toleransi Risiko	68,69%
5.	Kepuasan Finansial	65,90%

Secara deskriptif usia responden 74,1% berada pada rentang usia 23-32 tahun diikuti dengan usia 33-42 tahun sebesar 19,7%. Adapun untuk jenis kelamin distribusi antara perempuan relatif cukup berimbang, dengan persentase 50,3% dan 49,7% berikut adalah grafik lengkap descript dimaksud:



Analisa Regresi dan Uji Hipotesis Lebih lanjut, berdasarkan hasil regresi diketahui persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,362 + 0,009X_1 + 0,263X_2 + 0,249X_3 + 0,206X_4 + e$$

T-test = [0,160; 4,563; 3,875; 3,89]
[R2 = .515] [Ftest = 85,5]

Nilai konstanta dan variable bebas menunjukkan nilai positif, adapun hasil uji-T menunjukkan terdapat 1 variabel yakni *financial knowledge* yang pengaruhnya tidak signifikan. Demikian berdasarkan hasil uji-F secara serempak variable bebas berpengaruh signifikan terhadap kepuasan finansial. Variabel bebas mampu menjelaskan variansi variable terikat sebesar 51,5%.

Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji Asumsi	Sig.
Uji Kolmogorov-Sminov	0,56%*
Uji Glejser (All var.)	> 0,05*
Variance Inflation Factor	< 10*
Tolerance Value	< 0,01*

*lolos uji asumsi klasik pada alpha= 0,05

Analisis *Financial Knowledge*

Berdasarkan hasil uji hipotesis pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial satisfaction*, nilai koefisien beta untuk variabel *financial knowledge* adalah 0,009 yang berarti berpengaruh positif terhadap *financial satisfaction*.

Nilai signifikansinya 0,161 lebih besar dari 0,05, maka variabel *financial knowledge* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial satisfaction*. Berdasarkan

analisis dapat disimpulkan bahwa variabel financial knowledge berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial satisfaction*.

Hasil indeksasi menunjukkan bahwa dimensi tingkat pengetahuan responden mencapai 73,5%, demikian hasil tersebut belum cukup mampu untuk memberikan nilai varians yang mampu mempengaruhi tingkat kepuasan secara signifikan.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Coskuner (2004), bahwa *financial knowledge* memiliki pengaruh positif terhadap *financial satisfaction*. Dalam analisisnya Coskuner menyebutkan dengan tingkat *financial knowledge* yang memadai, seorang individu mampu melakukan persiapan dan perencanaan investasi dan tabungan dengan lebih baik, mendorong peningkatan pendapatan dan daya beli.

Hasil tersebut juga dikonfirmasi oleh Taft, et.al (2013) yang menyebutkan bahwa *financial knowledge* memiliki pengaruh terhadap menurunnya eksposur risiko keuangan individu dimasa yang akan datang, sehingga berdampak terhadap tingkat kepuasan finansial.

Adapun untuk nilai varians yang tidak signifikan sejalan dengan Courchane (2005) dan dapat merujuk pada salah satu teori yang dikemukakan oleh Thaler dan Knetsch (1991), menurutnya pengambilan keputusan manusia selaku agen ekonomi termasuk dalam mengelola keuangan, dapat terdistorsi meskipun dibekali dengan literasi keuangan yang mumpuni. Distorsi pengambilan keputusan menurut dapat terjadi, mengingat manusia memiliki *cognitive biases* yang mendistorsi optimalisasi pemilihan risk & return yang konsisten.

Analisis Financial Behavior

Berdasarkan hasil uji hipotesis pengaruh *financial behavior* terhadap financial satisfaction, nilai koefisien beta untuk variabel *financial behavior* adalah 0,249 yang berarti berpengaruh positif terhadap *financial satisfaction*. Memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka *financial behavior* memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial satisfaction*.

Indeks capaian untuk dimensi perilaku finansial juga termasuk paling tinggi, salah satu pernyataan mengenai ketepatan waktu pembayaran atas beban/biaya rutin memiliki skor 84,93%. Ketepatan pembayaran dapat menjadi proxy yang mencerminkan perilaku disiplin dan indikator kesehatan finansial individu, serta kaitannya dengan kepuasan finansial.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Robb dan Woodyard (2011) bahwa *financial behavior* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial satisfaction*. Tingkat *financial behavior* yang baik merupakan bentuk dari implementasi literasi keuangan seorang individu, sehingga relatif memiliki kendali diri dan mendorong implementasi dari rencana keuangan yang lebih baik. Lebih lanjut menurut Xiao et. Al (2006), individu yang mampu mengelola keuangan dengan baik termasuk membayar tagihan tepat waktu, mengalokasikan pos keuangan untuk aktivitas investasi dan tabungan dengan kecenderungan tingkat kepuasan keuangan yang lebih tinggi.

Analisis Financial Efficacy

Berdasarkan hasil uji hipotesis pengaruh *financial efficacy* terhadap financial satisfaction, nilai koefisien beta untuk variabel financial efficacy adalah 0,206 yang

berarti *financial efficacy* berpengaruh positif terhadap *financial satisfaction*. Nilai signifikansinya 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka variabel *financial efficacy* berpengaruh signifikan terhadap *financial satisfaction*.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Halim dan Astuti (2015), yang menyebutkan bahwa *financial efficacy* merupakan bentuk dari *state of mind*, opini dan penilaian seseorang terhadap aspek keuangannya pribadi. Lebih lanjut menurutnya, individu memiliki persepsi kemampuan mengelola keuangan dengan baik, memiliki keinginan (dorongan) untuk melakukan perencanaan keuangan, sehingga individu berpeluang lebih besar untuk memiliki kondisi keuangan dan kepuasan yang lebih baik.

Pada penelitian lainnya, Wang (2009), menyebutkan bahwa tingkat kepercayaan diri individu terhadap kemampuan pengelolaan finansial bisa saja bersifat sebagai manifestasi sikap *overconfident*, menurutnya;

“Investors can be overconfident in believing what they think they know compared to what actually they know”

Dalam beberapa kasus, individu mungkin saja memiliki literasi finansial yang cukup namun dengan kepercayaan diri yang rendah, atau memiliki tingkat efikasi yang tinggi namun tidak diimbangi dengan tingkat *financial knowledge* yang baik. Pada penelitian ini ditemukan bahwa berdasarkan hasil analisis regresi, variabel *financial knowledge* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan, sedangkan variabel *financial efficacy* justru memiliki pengaruh positif dan signifikan.

Analisis Risk Tolerance

Berdasarkan hasil uji hipotesis pengaruh *risk tolerance* terhadap *financial satisfaction*, nilai koefisien beta untuk variabel *risk tolerance* adalah 0,410 yang berarti berpengaruh positif terhadap *financial satisfaction*. Memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka variabel *risk tolerance* berpengaruh signifikan terhadap *financial satisfaction*. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *risk tolerance* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *financial satisfaction*. Hasil indeks menunjukkan toleransi risiko berada di atas 65%, mencerminkan sikap responden yang bersikap *risk averse*.

Temuan pada penelitian ini dikonfirmasi oleh Eckel & Grossman (2002) bahwa rendahnya *risk taking behavior* (mencerminkan sikap *risk taker*), bisa saja malah mendorong individu untuk membuat keputusan investasi atau strategi investasi yang terlampau agresif sehingga berdampak negatif terhadap stabilitas finansial.

Sikap *risk averse* dikonfirmasi oleh teori *Endowment Effect*, Daniel Kahnemann (1979), yang menyebutkan bahwa individu merasakan efek psikologis negative lebih besar saat mengalami kerugian meskipun mendapatkan tingkat keuntungan yang ekuivalen.

Dengan demikian, individu yang terekspos sedikit kerugian walaupun memiliki tingkat *netting positive yield* yang sama akan cenderung memiliki tingkat kepuasan yang lebih tinggi. Demikian, masih menurut Eckel & Grossman (2002), individu yang memiliki *risk taking behavior* yang lebih tinggi (mencerminkan *risk averse*), memiliki kesempatan yang lebih rendah untuk mendapatkan tingkat *yield* dan mengakumulasi aset secara lebih baik.

4. Implikasi Kebijakan

Berdasarkan temuan penelitian, individu disarankan agar memiliki *Financial Behavior* yang memadai, serta memiliki tingkat kepercayaan diri yang cukup dalam mengelola keuangan yang tercermin dalam *Financial Efficacy*. Kedua komponen dimaksud dapat mendorong peningkatan *Financial Satisfaction* dan memiliki kondisi keuangan yang lebih baik.

Pada penelitian ini, tingkat *risk averse* memiliki nilai positif terhadap kepuasan finansial, meskipun demikian perilaku aversif terhadap risiko apabila diimplementasikan secara eksekusif dapat memberikan kepuasan semu dan return yang bersifat sub-par (i.e dibandingkan benchmark).

Polatersebut mendeskripsikan pola risk appetite sampel yang masih tradisionil, padahal sampel memiliki tingkat pendidikan minimal Sarjana Strata-1. Mengacu pada teori *Risk-Return Spectrum*, ada *trade-off* antara risiko & imbal hasil, penulis menyarankan agar risiko sebaiknya diukur dan dikelola, namun bukan dihindari.

Tidak signifikannya pengaruh *Financial Knowledge*, mengindikasikan adanya distorsi pengambilan keputusan yang didorong oleh *cognitive biases*. Hal tersebut menjadi salah satu temuan menarik, termasuk menjadi salah satu keterbatasan penelitian ini. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi bagaimana gap antara *cognitive biases* dan *financial knowledge* mempengaruhi pengambilan keputusan agen ekonomi/individu.

Temuan pada penelitian ini juga menyebutkan bahwa tingkat *financial knowledge* tidak memiliki signifikan, sedangkan *financial efficacy* yang justru berpengaruh signifikan. Ada indikasi bahwa responden relatif bersikap overconfidence, untuk itu penulis menyarankan agar Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan K/L terkait dapat melakukan *massive campaign* untuk meningkatkan literasi keuangan terkait pengelolaan dana tabungan, *emergency fund* dan strategi investasi.

Daftar Pustaka

- Arifin, Agus Zainul. (2018). Influence Factors toward Financial Satisfaction with Financial Behavior as Intervening Variable on Jakarta Area Workforce. *European Research Studies Journal*. Vol. XXI (1), pp. 90 – 103.
- Brandon, D. P. & Smith, C. M. (2009). Prospective Teachers' Financial Knowledge and Teaching SelfEfficacy. *Journal of Family & Consumer Sciences Education*, 27(1).
- Coşkuner, Selda. (2016). Understanding Factors Affecting Financial Satisfaction: The Influence of Financial Behavior, Financial Knowledge and Demographics. *Imperial Journal of Interdisciplinary Research (IJIR)* Vol.2, No. 5, pp. 377-385
- Falahati, Leila., Sabri, Mohamad Fazli., & Paim, Laily H.J. (2012). Assessment a Model of Financial Satisfaction Predictors: Examining the Mediate Effect of

- Financial Behaviour and Financial Strain. *World Applied Sciences Journal*. 20 (2): 190-197.
- Finke, Chatterjee, S. M. & Harness, N. (2011). The impact of self-efficacy on wealth accumulation and portfolio choice. *Applied Economics Letters*. 18 (7), 627-631.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, Lawrence J. (2006). *Principles of Managerial Finance*, seventeenth edition. Massachusetts: Addison-Wesley Publishing Company.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., Anderson, R. E. (2010). *Multivariate Data Analysis: A Global Perspective* (7th ed.). New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Halim, Abdul. (2005). *Analisis Investasi, Edisi Kedua*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Halim, Yopie Kurnia Erista & Astuti, Dewi. (2015). Financial Stressors, Financial Behavior, Risk Tolerance, Financial Solvency, Financial Knowledge, dan Kepuasan Finansial. *Finesta*. Vol. 3, No. 1, pp. 1923.
- Hilgert, M, Hogart, J & Beverly, S, (2003). Household financial management: The Connection between Knowledge and Behavior. *Federal Reserve Bulletin*.
- Ida & Dwinta, Chintia Yohana. (2010). Pengaruh locus of control, financial knowledge, dan income terhadap financial management behavior. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*.
- Joo, S. (2008). Personal Financial Wellness. In J. J. Xiao (Ed.), *Handbook of consumer research* (pp. 21–33). New York: Springer.
- Joo, S., & Grable, J. E. (2004). An Exploratory Framework of the Determinants of Financial Satisfaction. *Journal of Family and Economic Issues*, 25(1), 25–50.
- Kannadhasan, M. (2009). Role of Behavioural Finance in Investment Decisions
- KIRBIŠ, Ivona ŠKREBLIN., et al. (2016). Relationship between financial satisfaction and financial literacy: Exploring Gender Differences. Kriyantono, R. (2007). *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana.
- Mien, Nguyen Thi Ngoc dan Thao, Tran Phuong. (2015). Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam. *Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences*.
- Perry, et al. (2005). *Fundamental Keperawatan Konsep, Proses dan Praktik, Edisi IV*. Jakarta: EGC.
- Plagnol, A. C. (2011). Financial Satisfaction over the Life Course: The Influence of Assets and Liabilities, *Journal of Economic Psychology*

- Robb, Cliff A. & Woodyard, Ann S. (2011). Financial Knowledge and Best Practice Behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning* Volume 22, Issue 1 2011
- Redja, G. 2007. *Risk Management and Insurance. (International Edition)* USA: Pearson Education Inc.
- Sahi, S. 2013. Demographic and Socio Economic Determinants of Financial Satisfaction. *International Journal of Socio Economics*.
- Sekaran, Uma dan Bougie, Roger. (2013). *Research Methods for Business. United Kingdom: Jhon Wiley & Sons Ltd.*
- Sina, Peter Garlan. (2013). Financial Efficiency dan Financial Satisfaction: Ditinjau dari Perbedaan Gender. *Jurnal Manajemen*, Vol.12, No.2.
- Sugiyono, (2008), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Vagias, W. M. (2006). Likerttype Scale Response Anchors. *Clemson International Institute for Tourism & Research Development, Department of Parks, Recreation and Tourism Management, Clemson University.*
- White, A. G. (2007). A Global Projection of Subjective Well Being: A Challenge to Positive Psychology. 1720.

Lampiran 1: Indeks Capaian

Pernyataan		0
Dimensi Pengetahuan Finansial		73,55%
1.	Saya tahu tentang suku bunga yang dikenakan oleh bank	66,58%
2.	Saya sangat memahami cara membaca saldo tabungan saya	79,66%
3.	Saya mengetahui tentang cara mengola keuangan pribadi saya	76,99%
4.	Saya tahu bagaimana menginvestasikan uang saya	70,98%
Dimensi Perilaku Finansial		72,10%
5.	Saya membayar tagihan tepat waktu (i.e: listrik, internet)	84,93%
6.	Saya membuat anggaran pengeluaran dan belanja	67,01%
7.	Saya mencatat pengeluaran (harian, bulanan, dan lain-lain).	57,08%
8.	Saya menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga	73,10%
9.	Saya menabung secara periodik/ rutin	75,43%
10.	Saya membandingkan harga antar toko/ swalayan/ supermarket sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian.	75,04%
Dimensi Efikasi Finansial		73,64%
11.	Saya percaya pada diri saat saya membuat keputusan tentang perencanaan keuangan.	74,78%
12.	Saya yakin mampu membuat perencanaan keuangan yang baik untuk kondisi keuangan di masa depan.	73,32%
13.	Saya yakin dapat menabung secara rutin.	75,09%
14.	Saya cukup kuat mengatasi tantangan dalam mengelola uang	73,06%
15.	Saya merasa kompeten untuk memecahkan persoalan keuangan yang saya hadapi	71,93%
Dimensi Tolleransi Risiko		68,69%
16.	Menurut saya, dalam berinvestasi keamanan lebih penting dibandingkan keuntungan yang di dapat	76,81%
17.	Saya lebih nyaman menginvestasikan uang saya dalam bentuk simpanan di bank dibandingkan ke pasar saham.	71,03%
18.	Saat saya mendengar kata resiko saya langsung beripikir dengan cepat itu adalah kerugian.	64,42%
19.	Menurut saya berinvestasi didalam saham dan obligasi hanya berdasarkan keberuntungan	64,68%
20.	Saya puas dengan simpanan yang saya miliki sekarang.	66,49%
Dimensi Kepuasan Finansial		65,90%
21.	Saya puas dengan dana simpanan saya untuk keadaan darurat	65,93%
22.	Saya puas dengan keadaan keuangan saya saat ini.	66,15%

23.	Saya puas dengan penghasilan yang saya dapatkan.	64,51%
24.	Saya sangat nyaman dan kaya dengan keuangan saya saat ini	61,87%
25.	Saya puas dengan kemampuan daya beli yang saya miliki	66,93%
26.	Saya sangat puas dengan kemampuan mengatur keuangan saya	69,99%
